

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola bukan hanya sekedar olahraga, melainkan sebuah fenomena sosial dan budaya global yang mampu melampaui batas-batas geografis, bahasa, dan sosial. Di berbagai penjuru dunia, ribuan atau bahkan jutaan orang telah terhubung melalui kecintaan mereka pada sebuah tim atau pemain tertentu. Selain itu, sepak bola bukan hanya hiburan, tetapi juga menjadi cara bagi seseorang untuk menunjukkan siapa dirinya. Banyak penggemar merasa terhubung dengan tim tertentu karena berbagai latar belakang. Ada yang mengenalnya sejak kecil lewat keluarga, ada yang terkesan oleh momen pertandingan tertentu, dan ada pula yang jatuh cinta karena sosok pemain idola. Kedekatan emosional ini membuat hubungan antara suporter dan tim semakin kuat. Mereka tetap setia mendukung, apa pun kondisi timnya. Bentuk dukungannya pun bermacam-macam mulai dari meluangkan waktu untuk menonton pertandingan, menyesuaikan jadwal harian dengan agenda laga, hingga rela mengeluarkan biaya untuk tiket dan merchandise. (Abed et al., 2025).

Bagi sebagian orang, kecintaan pada sepak bola bahkan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Mereka rajin mengikuti pertandingan tandang, mengumpulkan barang-barang bertema klub, bergabung dengan komunitas suporter, atau membuat konten seputar tim favorit. Semua ini menunjukkan bagaimana sepak bola dapat membentuk rasa memiliki dan menjadi bagian dari identitas sosial seseorang. Antusiasme masyarakat terlihat dari stadion yang selalu dipenuhi penonton, semangat besar saat tim nasional bertanding, dan komunitas

suporter yang berkembang dengan ciri khasnya masing-masing. Mereka memiliki yel-yel, warna identitas, serta ritual tertentu yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan ikatan emosional yang kuat. Semua contoh ini menunjukkan bahwa sepak bola telah berkembang jauh melampaui fungsinya sebagai olahraga semata. Ia telah menjadi ruang budaya yang membentuk cara suatu bangsa melihat dirinya, memaknai kebersamaan, dan mengekspresikan kebanggaannya. Fenomena ini sangat terlihat pada klub-klub sepakbola yang berada di Eropa, yang mana memiliki basis penggemar yang sangat luas dan setia terhadap timnya di seluruh dunia, termasuk juga Indonesia (Fadilah & Putri, 2024).

Daya tarik olahraga sepak bola terletak pada persaingan yang sengit, aksi pemain dilapangan saat pertandingan serta bumbu-bumbu psywar yang dibutuhkan oleh para penggemar agar tidak monoton dalam melihat olahraga ini. Di antara sekian banyaknya klub sepak bola dengan basis penggemar yang besar, Manchester United merupakan salah satu klub ikonik dengan memiliki sejarah yang panjang di dunia sepak bola bahkan olahraga secara keseluruhan. Dengan diraihnya gelar bergengsi seperti Liga Inggris, UEFA Champions League, UEFA European League dan lainnya, ditambah lagi sederet pemain bintang mulai dari David Beckham, Wayne Rooney, hingga Cristiano Ronaldo pernah memakai seragam tim julukan setan merah asal Manchester tersebut. Dengan sederet gelar dan pemain bintang, Manchester United berhasil membangun legacy sehingga loyalitas penggemar di media sosial tersebar luas di seluruh dunia termasuk juga Indonesia (Asril & Darmansyah, 2024).

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa perubahan yang fundamental terhadap pola interaksi sosial sesama manusia. Munculnya media sosial menjadi salah satu penanda adanya pergeseran tersebut, di mana masyarakat sekarang dapat berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan membentuk sebuah kelompok basis minat tanpa adanya batas ruang dan waktu. Aplikasi X sebagai salah satu platform media sosial berbasis microblogging, hadir bukan hanya sebagai sarana penyebaran informasi, melainkan juga sebagai ruang untuk diskusi publik yang sangat memungkinkan pengguna untuk membangun jaringan sosial dan budaya secara dinamis (Aisha & Bahalwan, 2024).

Dunia olahraga, khususnya sepakbola, X memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat ikatan emosional antara tim yang didukung dengan pendukungnya. Penggemar tidak lagi sekedar menonton dan menjadi penonton pasif, tetapi turut serta dalam menciptakan sebuah narasi dan makna melalui interaksi digital (Fadilah & Putri, 2024). Salah satu contoh yang menarik adalah komunitas penggemar Manchester United yang tersebar di seluruh dunia, termasuk juga Indonesia. Komunitas tersebut membentuk sebuah ruang komunikasi virtual untuk mengekspresikan dukungan, berbagi opini, dan ikut berpartisipasi dalam percakapan mengenai tim kebanggaan mereka.

Akun @utdfocusid menjadi salah satu pusat interaksi komunitas penggemar Manchester United di Indonesia pada sosial media X. Akun ini berperan sebagai ruang kolektif di mana ribuan atau bahkan ratusan ribu pengikut bisa berpartisipasi dalam berbagai bentuk komunikasi, seperti membuat thread, membagikan meme, berdiskusi mengenai performa pemain, strategi pelatih, psywar antar komunitas tim

lain, hingga berdiskusi tentang kebijakan manajemen klub. Rangkaian aktivitas tersebut pada akhirnya membentuk sebuah pola budaya komunikasi digital yang unik. Cara para pengikutnya saling menanggapi, memakai gaya bahasa tertentu, membuat lelucon yang hanya dimengerti internal komunitas, hingga melahirkan istilah-istilah khas, menjadi penanda kuat dari identitas kolektif mereka. Pola ini menunjukkan bahwa interaksi di dunia digital mampu menciptakan solidaritas sosial yang erat, meskipun para penggunanya tidak saling mengenal secara langsung. Melalui percakapan dan interaksi sehari-hari itu, para penggemar membangun rasa kebersamaan yang tumbuh dari pengalaman mendukung klub yang sama, merasakan emosi yang serupa, serta menjalani dinamika fandom dalam ruang virtual yang terus berkembang. Melalui perspektif komunikasi budaya, keberadaan komunitas @utdfocusid dapat dipahami sebagai manifestasi budaya penggemar dalam ruang digital. Komunitas ini memiliki simbol, gaya bahasa, serta pola komunikasi tertentu yang hanya dapat dipahami oleh sesama anggotanya.

Akun @utdfocusid berhasil menciptakan makna, nilai, dan norma tersendiri yang berfungsi sebagai penyambung untuk memperkuat tali persaudaraan. Oleh karena itu, @utdfocusid tidak sekedar berfungsi sebagai sumber informasi sepakbola, tetapi juga menjadi tempat untuk pembentukan identitas kolektif yang khas bagi para penggemar Manchester United di Indonesia.

Gambar 1. 1 Profil akun @utdfocusid



Sumber: Dokumentasi Peneliti, akun @utdfocusid

Penelitian terhadap fenomena ini menjadi penting karena menawarkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana budaya penggemar bisa terbentuk dan bertransformasi di era media sosial. Melalui akun X seperti @utdfocusid, dapat diamati bagaimana praktik komunikasi digital yang mempertemukan aspek identitas, ekspresi emosi, dan solidaritas dalam satu ekosistem budaya yang terhubung secara global. Melalui berbagai aktivitas pengikutnya seperti membuat *thread*, berbagi pendapat, melempar humor, hingga merespons isu seputar klub, kita dapat melihat bagaimana pola komunikasi dalam komunitas ini terbentuk secara teratur, namun tetap fleksibel. Ruang digital tersebut mempertemukan ekspresi individu dengan budaya bersama yang menyatukan penggemar dari beragam daerah, latar belakang, bahkan negara. Akhirnya, fandom tidak lagi sekadar hobi yang dibagi bersama, tetapi berkembang menjadi ekosistem budaya global yang terus berubah dan beradaptasi. Dari sisi akademik, fenomena

ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan studi komunikasi massa, komunikasi budaya, dan media digital mulai dari cara pesan beredar, bagaimana simbol dan identitas kelompok terbentuk, hingga bagaimana teknologi memengaruhi perilaku sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya teori, tetapi juga membantu kita memahami dinamika kehidupan sosial modern yang semakin terhubung melalui media digital.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengelola komunitas daring, praktisi komunikasi, dan akademisi dalam memahami pola interaksi masyarakat di ruang virtual. Kajian ini juga dapat menjadi refleksi terhadap perilaku pengguna media sosial di Indonesia, terutama dalam menjaga etika komunikasi, menghargai perbedaan pendapat, serta menciptakan ruang diskusi yang sehat dan produktif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam menyusun strategi komunikasi digital yang lebih tepat sasaran. Dengan memahami pola perilaku pengguna, cara mereka merespons informasi, serta dinamika percakapan yang muncul di media sosial, praktisi dapat merancang pesan yang lebih relevan dan mampu membangun keterlibatan yang positif. Penelitian ini juga memberi gambaran tentang bagaimana konten tertentu bisa memicu antusiasme, solidaritas, atau bahkan perdebatan di antara pengguna.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, baik dari sisi akademik maupun sosial. Kajian ini tidak hanya berupaya menggambarkan perilaku komunikasi penggemar, tetapi juga memahami nilai budaya, simbolisme, dan identitas kolektif yang terbentuk di dalamnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana komunitas penggemar

Manchester United dalam membangun, memelihara, serta merekonstruksi budaya mereka di tengah majunya perkembangan media digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah penulis uraikan, maka dapat disimpulkan penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana budaya partisipatif pada fandom Manchester United di media sosial X?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana budaya partisipatif fandom yang terbentuk pada akun media sosial X *@utdfocusid*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada ranah komunikasi budaya dan komunikasi digital. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori mengenai:

1. Kajian Komunikasi Budaya di Era Digital

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman bagaimana budaya komunitas dapat terbentuk dan dipertahankan pada ruang digital seperti X.

2. Kontribusi terhadap Kajian Fandom

Penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana komunitas penggemar sepak bola seperti akun *@utdfocusid* membentuk

sistem nilai, simbol, dan bahasa sendiri di media sosial. Hal ini dapat memperkaya penelitian sebelumnya tentang *fan culture* yang lebih banyak dikaji pada konteks hiburan populer seperti film dan K-Pop.

3. Penggunaan Media Sosial

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam pemahaman tentang peran dan pengaruh media sosial dalam memfasilitasi komunikasi, membangun solidaritas dan mempertahankan eksistensi sebuah komunitas penggemar yang terpisah secara geografis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi pengelola komunitas dan masyarakat umum, antara lain:

1. Bagi @utdfocusid sebagai wadah penggemar Manchester United

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan refleksi untuk memahami dinamika internal komunitas, termasuk pada pola komunikasi, pengelolaan konflik, dan pembentukan identitas kelompok. Membantu komunitas untuk tetap menjaga reputasi positif untuk memperkuat citra Manchester United di ruang digital.

2. Bagi Komunitas Penggemar Sepak Bola

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membangun komunitas digital yang sehat dan produktif melalui praktik komunikasi yang terbuka dan saling menghargai di ruang digital dan juga dapat memberikan inspirasi mengenai bagaimana penggunaan media sosial dapat memperkuat solidaritas tanpa mengorbankan etika komunikasi.